

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak
Media Online	Tribun News Jateng

Wilayah: Kota Semarang

Pembangunan Jembatan Besi Putus Kontrak, Progres Baru 91,83 Persen

<https://jateng.tribunnews.com/2020/12/28/pembangunan-jembatan-besi-putus-kontrak-progres-baru-9183-persen>

TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG - Proyek pembangunan Jembatan besi Sampangan, Semarang, mengalami putus kontrak pada 23 Desember lalu. Hal ini lantaran pihak kontraktor tak dapat menyelesaikan hingga masa kontrak habis.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kota Semarang, Sih Rianung mengatakan, progres jembatan sampangan baru mencapai 91,83 persen. Artinya, pihak kontraktor kurang menyelesaikan 8,17 persen. Kekurangan tersebut akan segera diambil alih oleh DPU Kota Semarang untuk segera diselesaikan. Rencananya, penyelesaian akan dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya DPU.

"Kegiatan harus selesai. Maka, kami akan tangani oleh PU biar fungsi dan manfaat jembatan besi sampangan cepat terwujud. Kami optimalkan sumber daya yang ada. Beberapa material sudah ada di lapangan," papar Rianung, Senin (28/12/2020).

Menurutnya, penyelesaian pembangunan jembatan besi sampangan kurang sedikit yakni oprit dan line jembatan. Sementara, pengaspalan jalan sekitar jembatan sebagian besar sudah dilakukan.

Setidaknya, ia membutuhkan waktu dua hingga tiga pekan menyelesaikan pembangunan jembatan tersebut. Pihaknya akan sesegera mungkin melanjutkan pembangunan agar jembatan dapat segera dimanfaatkan oleh masyarakat.

"Kami nunggu umur beton dulu. Kami segera akan melanjutkan. Alat mereka (kontraktor) masih disana. Nanti, saya minta segera bergeser. Kami ganti dengan alat-alat PU untuk merapikan dan menyelesaikan," jelasnya.

Lebih lanjut terkait pemutusan kontrak, Rianung menegaskan, ada kewajiban yang harus dipenuhi oleh kontraktor sesuai perjanjian yakni harus membayar denda keterlambatan. Dia mencatat keterlambatan selama 23 hari. Jika dikalikan nilai konstruksi per mil, total denda keterlambatan sekitar Rp 320 juta.

Adanya keterlambatan ini, sambung dia, menjadi pembelajaran untuk Pemerintah Kota Semarang untuk memilih kontraktor yang profesional.

"Kami melaksanakan pembangunan. Proses pengadaan kontraktor bukan di kami. Harapan saya, jangan asal rendah. Nilai rendah tapi tidak menyelesaikan, pasti masyarakat rugi. Saya juga merasa kurang puas kalau tidak selesai," ujarnya.

Sebelumnya, Kabid Bina Marga DPU Kota Semarang, Suriyaty mengatakan, pembangunan jembatan besi sampangan menggunakan anggaran Bantuan Keuangan Provinsi sebesar Rp 20 miliar. Namun, nilai kontrak proyek tersebut sebesar Rp 15,9 miliar. (eyf)



Pekerja mengecor jembatan besi Sampangan, Rabu (23/12/2020) lalu. Kini, proyek pembangunan Jembatan besi Sampangan sudah mengalami putus kontrak lantaran pihak kontraktor tak dapat menyelesaikan hingga masa kontrak habis.